

**KAJIAN UNSUR EROTIK TERHADAP NOVEL CANTIK ITU LUKA
KARYA EKA KURNIAWAN**

SKRIPSI OLEH

KULLY AGUSTINA

NIM 06013113001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH**

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

006

S
2008.0307
Ayu
E-060258
2006



**KAJIAN UNSUR EROTIK TERHADAP NOVEL CANTIK ITU LUKA
KARYA EKA KURNIAWAN**

SKRIPSI OLEH

RULLY AGUSTINA

NIM 06013112001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra

INDONESIA DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI



R. 13846 / 14207

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2006

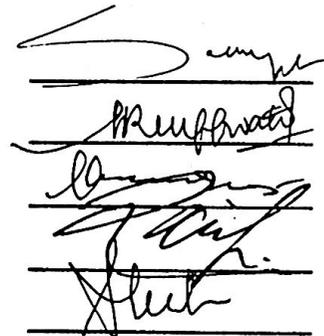
Telah diuji dan lulus pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Febuari 2006

TIM PENGUJI

1. Ketua : Drs. Supriyadi, M.Pd.
2. Sekretaris : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.
3. Anggota : Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.
4. Anggota : Drs. Zainul Arifin Aliana
5. Anggota : Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.



Inderalaya, 25 Febuari 2006

Diketahui oleh,
Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Ketua,



Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.
NIP 131639380

**KAJIAN UNSUR EROTIK TERHADAP NOVEL *CANTIK ITU LUKA KARYA*
EKA KURNIAWAN**

Skripsi oleh

**Rully Agustina
Nomor Induk Mahasiswa 06013112001
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan Bahasa dan Seni**

Disetujui untuk Diujikan

Pembimbing I,

Pembimbing II,


**Drs. Supriyadi, M.Pd.
NIP 131286041**


**Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.
NIP 131416211**

Disahkan

**a.n. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sriwijaya
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**Drs. Kasmansyah, M.Si.
NIP 130937831**

Motto :

“Mulailah dengan ketidaksempurnaan”

“Ya (cukup), jika kamu bersabar dan bertaqwa dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah menolong kamu dengan lima ribu malaikat yang memakai tanda” (Qs. Ali Imran, 125)

Kupersembahkan karya kecil ku kepada :

♥ Kedua orang tua ku :

- ***Papa “Drs. Humaidhi Semendhawai, S.IP, M.SI”***
- ***Mama “Rukiyah Yusuf, S.Sos.”***

“yang senantiasa mendoakanku dan mengharapkan keberhasilanku”

♥ Saudara-saudaraku :

- ***Rieka Saimona, SP.***
- ***Rudhi Panongah, SE.***
- ***Rizki Lestari***

“yang masih berjuang”

♥ Kakak “Zulkarnain, SE.Ak.”

“yang selalu memotivasi, menemani dan menasehatiku”

♥ Adekkku “Marina (Erine’02)

“yang selalu setia bersama bunda “Semangat Kuliahnya”

♥ Sahabat seperjuangan ku :

- ***Ayik, Tiwi, Emi, Iin, Vivi, Wewen, Tina, Widi, Tini, Kukur, Dian, Arno, Ramdan, Ocha, Edo, Y’Milda, Ari, Dora, Elis (Basing), Pipit (05), Ena (03) dan semuanya***
“yang selalu membantu dan berbagi”

♥ Angkatan 2001, KKN 62 dan PPI “Semangat dan terus berjuang”

♥ Soulmate yang kelak menjadi suamiku

♥ Almamaterku

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur hanya milik Allah *azza wa jalla* yang telah memberkahi saya dengan segala nikmat yang tak dapat saya uraikan satu per satu untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai syarat wajib untuk mencapai gelar sajana (S1) di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Solawat dan salam semoga senantiasa tercurah untuk junjungan kita semua, Rosulullah SAW.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para dosen pembimbing, Drs. Supriyadi, M.Pd. dan Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum., yang sangat banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, dan Drs. Kasmansyah, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga dialamatkan kepada angkatan 2001, KKN 62, ayah dan dosen anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Drs. Zainul Arifin Aliana sebagai pembimbing akademik, Bapak dan Ibu dosen, serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

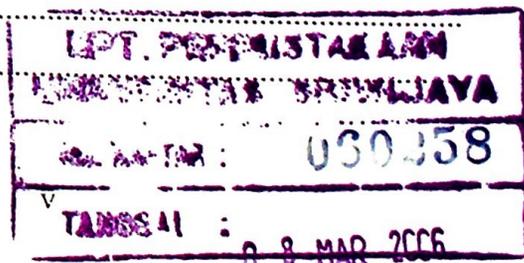
Inderalaya, Febuari 2006

Penulis

R

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Erotis atau Erotisme	7
2.2 Fungsi Erotisme	10
2.2.1 Fungsi Estetik Erotisme	10
2.2.2 Fungsi Ekstraestetik Erotisme.....	11
2.2.2.1 Fungsi Ekstraestetik Erotisme Bernilai Rendah.....	11
2.2.2.2 Fungsi Ekstraestetik Erotisme Bernilai Tinggi	11
2.3 Cara Pengungkapan Erotisme	12
2.4 Pendekatan Struktural	13
2.4.1 Alur	14
2.4.1.1 Peristiwa.....	16
2.4.1.2 Konflik	17
2.4.1.3 Klimaks	17
2.5. Tokoh dan Penokohan.....	18
2.5.1 Tokoh	18



2.5.1.1 Tokoh Utama.....	18
2.5.1.2 Tokoh Tambahan	18
2.5.1.3 Tokoh Pratagonis	19
2.5.1.4 Tokoh Antagonis.....	19
2.5.1.5 Tokoh Tritagonis.....	19
2.5.2 Penokohan.....	19
2.5.2.1 Teknik Pelukisan Tokoh	19
2.5.2.1.1 Teknik Ekspositori (Analitik)	20
2.5.2.1.2 Teknik Dramatik	20
2.6 Latar	21
2.6.1 Latar Tempat.....	21
2.6.1.1 Latar keadaan atau Situasi Tempat	21
2.6.1.2 Latar Keadaan atau Situasi Tokoh Cerita.....	22
2.6.2 Latar Waktu.....	22
2.6.3 Latar Lingkungan Sosial	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Pendekatan	25
3.2 Metode	25
3.2 Sumber Data.....	25
3.3 Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL ANALISIS DATA	27
4.1 Sinopsis	27
4.2 Struktur Novel <i>Cantik Itu Luka</i>	30
4.2.1 Alur	30
4.2.2 Tokoh dan Penokohan.....	33
4.2.2.1 Dewi Ayu	33
4.2.2.2 Shodancho	35

4.2.2.3 Alamanda	36
4.2.2.4 Adinda	36
4.2.2.5 Maya Dewi	37
4.2.2.6 Cantik	37
4.2.2.7 Nurul Aini (Ai).....	38
4.2.2.8 Rengganis Si Cantik.....	38
4.2.2.9 Krisan	39
4.2.2.10 Kamerad Kliwon	39
4.2.2.11 Maman Gendeng	40
4.2.2.12 Mama Kalong.....	41
4.2.3 Latar	41
4.2.3.1 Latar tempat	41
4.2.3.1.1 Latar Tempat Di Rumah Dewi Ayu.....	42
4.2.3.1.2 Latar di Pelacuran Mama Kalong	42
4.2.3.1.3 Latar di Halimunda	42
4.2.3.1.4 Latar di Rumah Shodancho.....	43
4.2.3.1.5 Latar di Rumah Kamerad Kliwon.....	44
4.2.3.1.6 Latar di Pinggiran Sampah Pembuangan Halimunda	44
4.2.3.1.7 Latar di Rumah Adinda.....	45
4.2.3.1.8 Latar di Rumah Cantik.....	45
4.2.3.2 Latar Waktu.....	46
4.2.3.2.1 Latar Waktu Pagi Hari	46
4.2.3.2.2 Latar Waktu Siang Hari	46
4.2.3.2.3 Latar Waktu Sore Hari	47
4.2.3.2.4 Latar Waktu Malam Hari	47
4.2.3.3 Latar Lingkungan Sosial	50
4.3 Cara Pengungkapan Unsur Erotisme	53
4.3.1 Deskripsi Adegan Pencumbuan	53
4.3.2 Deskripsi Adegan Hubungan Seksual.....	55

4.3.3 Deskripsi Penyelewengan Seksual	56
4.3.4. Deskripsi Bagian Tubuh Sensual	56
4.4 Fungsi Erotisme	57
4.4.1 Fungsi Estetik Erotisme	57
4.4.2 Fungsi Ekstra Estetik Erotisme	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Simpulan	63
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Kajian Unsur Erotik Terhadap Novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan”, ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan struktur novel (alur, tokoh, penokohan dan latar) yang berhubungan dengan unsur erotismenya. Selain itu, dilihat juga dari cara pengungkapan unsur erotisme dan fungsi dari adanya unsur erotisme itu sendiri. Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bahwa karya sastra erotis itu tidak selamanya berdampak negatif. Dibalik unsur erotis itu terkandung nilai estetik dalam karya sastra, sejauh penulisan sastra erotis yang berhubungan dengan realitas hasrat seksual manusia itu tidak menggoyahkan tatanan etnik masyarakat. Karya sastra tersebut, akan diterima sebagai karya seni yang memiliki nilai estetik. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan “*warning*” atau perhatian bagi pembaca karya sastra erotis dikalangan pelajar, akan dampak negatif jika salah menelaahnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan, cetakan pertama tahun 2003 dan revisi tahun 2004 dengan jumlah halaman 539 halaman. Data dikumpulkan dengan teknik studi pustaka dan dianalisis dengan teknik analisis karya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan mengandung unsur erotis didalamnya dan memiliki nilai literer atau bernilai tinggi. Unsur erotis yang ada, terlihat dari alur dan latar ceritanya dan kesemuanya itu mendukung unsur erotis dalam novel. Unsur erotis ini juga terlihat dari cara pengungkapan dan fungsi erotisme itu sendiri.

Kata-kata kunci : *Cantik Itu Luka*, struktural (alur, tokoh, penokohan dan latar), cara pengungkapan, fungsi erotisme.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan kekayaan yang tak ternilai dari kebudayaan yang mencerminkan tingkat kehidupan manusia. Pada hakikatnya, karya sastra itu berisikan kreativitas pengarang terhadap lingkungan masyarakat. Dengan melalui kreativitas yang dimilikinya itu manusia memberikan bobot dan makna kehidupan.

Karya sastra yang diciptakan pengarang bukan tanpa tujuan dan bukan sekedar menunjukkan hasil karyanya. Dalam karyanya pengarang ingin menyampaikan sesuatu kepada pembaca yaitu sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia. Dengan kata lain, kreativitas manusia terus mengisi dan memperkaya khasanah kebudayaan dan peradaban.

Fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran sejarah. Karya fiksi lebih pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga ia tak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata.

Karya fiksi merupakan sebuah cerita dan karenanya terkandung juga di dalamnya tujuan, yaitu memberikan hiburan kepada pembaca di samping ada tujuan estetik. Membaca karya fiksi berarti menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin (Burhan Nurgiantoro dalam *Teori Pengkajian Fiksi*, (1995:212). Betapapun saratnya pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditawarkan, sebuah karya fiksi itu merupakan cerita yang menarik, tetap merupakan bangunan struktur yang koheren dan mempunyai tujuan estetik (Panusuk Erneste dalam *Novel dan Film*, 1978:212).

Daya tarik inilah yang telah memotivasi orang untuk membacanya. Hal ini disebabkan pada dasarnya, setiap orang menyenangi cerita apalagi cerita sensasional baik yang diperoleh dengan cara melihat dan mendengarkan.

Melalui sarana cerita itu, pembaca merasa secara tidak langsung dapat belajar, merasakan dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang secara sengaja ditawarkan pengarang. Hal itu disebabkan oleh cerita fiksi tersebut akan mendorong pembaca untuk ikut merenungkan masalah hidup dan kehidupan.

Menurut Abrams dalam Nurgiantoro (1981:61), fiksi itu pertama-tama menyaran pada prosa naratif yang dalam hal ini adalah novel dan cerita pendek. Bahkan kemudian fiksi sering dianggap bersinonim dengan novel. Novel sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisikan model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatifnya di bangun melalui berbagai unsur intrinsiknya.

Novel sebagai salah satu karya sastra memiliki tujuan bagi pembacanya yaitu membuat pembacanya merasa terhibur sekaligus bisa mengambil manfaat dari karya sastra yang dibacanya. Setiap peminat karya sastra memang memiliki kecenderungan relatif dalam menilai suatu karya sastra, untuk menentukan sebuah karya sastra itu dikatakan baik atau buruk dan bermutu atau sebaliknya.

Pada dasawarsa 1960-an dan 1970-an karya sastra yang ada pada saat itu hanya berceritakan tentang peperangan atau akibat dari peperangan baik secara psikologis atau sosiologis terhadap manusia di dalamnya. Sejalan waktu, proses kreatif pengarang-pengarang Indonesia khususnya mulai tampak dengan hadirnya unsur erotisme dalam ceritanya. Pengarang-pengarang yang saat itu cukup dikenal di dunia sastra, di antaranya adalah Motinggo Busje, Kelik Diono, Asbari Nurpatricia Krisna (1960-an dan 1970-an) serta Abdullah Harahap dan Freddy S, (1970-an), yang telah memberikan kejutan dalam proses kreatif tulisan yang ceritanya mengungkap unsur erotisme.

Awalnya unsur erotisme yang dihadirkan dalam karya pengarang-pengarang tersebut menimbulkan pro dan kontra. Masyarakat menganggap dengan hadirnya

cerita yang sarat unsur erotisme itu dapat memberikan dampak yang tidak baik bagi para pembacanya dan meresahkan.

Satyagraha Hoerip (1980:3) menyatakan bahwa kajian tentang erotisme itu hanya bersifat pengenalan belaka. Namun, berbeda dengan persepsi Goenawan Mohamad (1970:3) secara langsung mencoba mencari jawaban, mengapa pengarang kesusastraan Indonesia itu menghindari penggambaran seksualitas itu. Pengarang-pengarang tersebut selalu berupaya memilih satu pose yang baik buat dirinya. Dengan kata lain pengarang saat ini selalu gelisah, kaku dan takut menyatakan dirinya sendiri, termasuk menyatakan hal-hal yang berhubungan dengan masalah seksualitas.

Faktanya, bahwa tanpa disadari tidak semua pengarang Indonesia yang menghindari erotisme. Unsur erotis itu sudah ada dalam bahasa, cerita-cerita lama India, dan babad (sastra Jawa Klasik). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa pengarang Indonesia khususnya (novelis) tidak selalu menghindari pengungkapan masalah-masalah erotisme karena erotisme itu sendiri sebagai bagian kenyataan hidup yang tak terhindarkan.

Sejalan dengan hal yang telah dikemukakan diatas dalam perkembangan sastra Indonesia pada dasawarsa modern ini, Ayu Utami seorang penulis terkenal dengan karyanya "*Saman dan Larung*" menciptakan pembaharuan fiksional novel. Dalam novelnya Ayu Utami secara gamblang dan lugas serta tampak berani menampilkan keliaran dan keterbukaan yang memberi ruang kemerdekaan yang luas bagi imajinasinya dengan penggambaran hal yang sarat berbau vulgar dan erotis.

Menurut Ayu Utami, ia memilih kata-kata yang vulgar dan berbumbu seks dalam novelnya karena seks itu sendirilah yang menjadi persoalan dalam novelnya. Ia juga ingin membebaskan bahasa Indonesia dari eufimisme (penghalusan) kata yang berlebihan ([http://www.gatra.com.](http://www.gatra.com/) / 30-April-2005).

Dalam acara yang bertajuk "*Seminar Sehari Ayu Utami*", Ayu Utami mengatakan bahwa "karena kalau saya sering menggunakan pilihan kata yang dihaluskan, maka akan terjadi penyesatan kata. Saya tidak yakin bahwa eufimisme itu

bisa menghilangkan pikiran kotor. Penghalusan kata itu justru menjadikan erotisme pada kata yang sebetulnya tidak erotis”, katanya dalam seminar sehari di Surabaya 18 Mei 2004 (www.gatra.com./18-03-2005).

Dengan demikian, apa pun opini yang muncul baik setuju maupun yang menentang dengan keras terhadap “hiburan (unsur erotis)” ini kehadiran karya sastra itu telah ikut mewarnai dan memperkaya kesusastraan Indonesia.

Apalagi pada kenyataannya saat ini media massa dan media elektronik seperti majalah, surat kabar, televisi dan sebagainya begitu gencar menampilkan hal-hal yang berbau erotis. Masalah seks dan konsultasi seputar seks pun sudah menjadi bagian yang sering dikonsumsi setiap harinya.

Unsur erotisme yang ada pada novel ini sedikit banyak tersurat di dalam ceritanya, namun tidak harus memberikan kesan kecabulan atau pornografi. Adapun beberapa karya Eka Kurniawan, di antaranya adalah “*Cinta Tak Ada Mati* (Aprill 2005), *Gelak Sedih* (April 2005), *Cantik Itu Luka* (2004), *Lelaki Harimau* (Mei 2004) dan *Pramoedya Ananta Toer dan Sastra Realisme Modern*.

Penulis hanya memilih novel “*Cantik Itu Luka*” karena pada ceritanya tersurat unsur erotisme. Pengungkapan unsur erotisme dalam novel ini terlihat dalam bagian-bagian ceritanya.

Terlepas dari hal-hal di atas, mengapa penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji unsur erotisme ini khususnya pada novel “*Cantik Itu Luka*” karya Eka Kurniawan. Untuk dapat mengidentifikasi unsur erotisme dalam novel ini, perlu pemahaman dahulu pada isi cerita novel ini. Pemahaman terhadap isi ini dapat dilakukan dengan pendekatan struktur yang meliputi alur, tokoh, penokohan dan latar.

Penelitian tentang unsur erotis pernah dilakukan oleh Yulina (2000) dengan judul “*Unsur Erotisme dalam Novel Saman Karya Ayu Utami*”, menggunakan pendekatan semiotik. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya dan pendekatannya. Objek penelitian ini adalah novel “*Cantik Itu Luka*” karya Eka Kurniawan, tahun 2004 dengan

pendekatan struktural yang diharapkan dapat mengungkapkan adanya unsur erotisme pada novel ini.

Adapun beberapa komentar-komentar dari berbagai kalangan dan penikmat sastra tentang novel "*Cantik Itu Luka*" Eka Kurniawan ini di antaranya adalah Alex Sapartono, penulis Surat Kabar *Kompas* mengatakan bahwa "perihal berbagai gaya dan bentuk yang diaduk jadi satu ini "*Cantik Itu Luka*" memang sebuah penataan berbagai capaian sastra yang pernah ada (Kurniawan, 2004:-). *Horison*, penikmat sastra mengatakan bahwa "inilah sebuah novel berkelas dunia membaca novel "*Cantik Itu Luka*" ini kita akan merasakan 'kenikmatan' yang sama dengan nikmatnya novel-novel dalam kesusastraan Eropa dan Amerika Latin (Kurniawan, 2004:-).

1.2. Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana struktur novel "*Cantik Itu Luka*" ini yang meliputi alur, tokoh, penokohan dan latar ?
2. Bagaimana cara pengungkapan unsur erotisme ?
3. Bagaimana fungsi unsur erotisme novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan ?

1.3. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan struktur novel (alur, tokoh, penokohan dan latar) dalam hal ini yang berhubungan langsung dengan unsur erotismenya, cara pengungkapan unsur erotisme dan fungsi adanya unsur erotisme dalam novel "*Cantik Itu Luka*" karya Eka Kurniawan.

1.4. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dalam memahami novel yang memiliki unsur- unsur erotisme, khususnya novel "*Cantik Itu Luka*" karya Eka Kurniawan kaitannya dengan keutuhan sebuah karya sastra, gaya penyajiannya dan pendekatan yang digunakan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bahwa karya sastra erotis tidak selamanya berdampak negatif. Dibalik unsur erotis itu terkandung nilai estetik dalam karya sastra, sejauh penulisan sastra erotis yang berhubungan dengan realitas hasrat seksual manusia itu tidak mengoyahkan tatanan etnik masyarakat. Karya sastra tersebut akan diterima sebagai karya seni yang memiliki unsur estetik.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan '*warning*' atau peringatan bagi pembaca akan dampak yang kurang baik bagi kalangan pelajar, khususnya untuk membaca cerita-cerita yang bernuansa erotisme jika salah menelaahnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan untuk memilih dan memilah karya sastra yang bermutu dan bermanfaat, selain menghibur pembacanya dan diharapkan dapat dilanjutkan pada penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmojuwono. 1994. *Erotisme dalam Sastra dan Bahasa*. Edisi Khusus Lembaran Sastra : Universitas Sriwijaya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hoerip, Satyagraha (Editor). 1982. *Sejumlah Masalah Sastra*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Holman. 1970. *Unsur Erotisme dalam Novel Indonesia 1960-1970-an*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Jabrohim (ed). 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT Hanindita WidyaGraha.
- Kurniawan, Eka. 2004. *Cantik Itu Luka*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mohamad, Goenawan. 1980. *Seks, Sastra Kita*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, M. Atar. 1989. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- 1989. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Utami, Ayu. 2005. Seminar Sehari Ayu Utami: Diakses dari <http://www.Gatra.com>. Pada 18/03/2005.
- 2005. *Seminar Sehari Ayu Utami*: Diakses dari <http://www.Gatra.com>. Pada 18/03/2005.
- Yulina. 2000. *Erotisme Dalam Novel Saman Karya Ayu Utami*: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sriwijaya.
- Zaidan, Abdul Rozak. 1998. *Unsur Erotisme dalam Cerpen Indonesia 1950-an*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Zaidan, Abdul Rozak. 1998. *Unsur Erotisme dalam Novel Indonesia 1960-1970-an*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

RIWAYAT HIDUP PENGARANG

Eka Kurniawan lahir di Tasikmalaya tahun 1975. menyelesaikan studi di Fakultas Filsafat Universitas Gadjahmada tahun 1999. di tahun yang sama menerbitkan karya pertamanya. *Promoedya Ananta Toer dan Sastra Realisme Sosial*. Karyanya yang lain adalah *Corat Coret Di Toilet, dan cerita-cerita lainnya* (2000), *Cantik Itu Luka*(2004), *Lelaki Harimau* (2004), *Cinta Tak Ada Mati dan Cerita Cerita Lainnya* (2005).